

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SUSTAINABILITY REPORT, TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2020 -2023)

Donny Mahendra Pramadya¹⁾, Ovi Itsnaini Ulynnuha²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200210110@student.ums.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: oiu368@ums.ac.id

Abstract

The manufacturing industry plays a crucial role in Indonesia's economic development by creating value-added products and employment opportunities. However, limited adoption of advanced technology and insufficient digital skills among workers hinder the sector's competitiveness. Additionally, environmental issues, such as industrial pollution, have intensified stakeholder demands for sustainable business practices. This study aims to analyze the influence of environmental costs, environmental performance, and sustainability reporting on the financial performance (ROA) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. A quantitative approach was employed using multiple regression analysis to examine the relationship between these variables. The findings reveal that environmental costs have no significant impact on financial performance. In contrast, environmental performance, as measured by the PROPER rating from the Ministry of Environment and Forestry, shows a positive and significant influence on financial performance. Meanwhile, the economic, environmental, and social dimensions of sustainability reports do not significantly affect financial performance. These results highlight the importance of improving actual environmental performance rather than relying solely on sustainability disclosures to enhance financial outcomes.

Keywords : *manufacturing industry, financial performance, environmental cost, environmental performance, sustainability report*

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena peranannya yang besar dalam menghasilkan produk bernilai tambah serta menciptakan lapangan kerja. Kontribusi sektor ini terhadap PDB terus meningkat seiring bertambahnya jumlah tenaga kerja, mencapai hampir 20 juta orang pada tahun 2024 (ekonomi.republika.co.id, 2024). Namun, laju perkembangan industri manufaktur nasional masih terkendala oleh rendahnya pemanfaatan teknologi canggih, yang pada tahun 2020 tercatat hanya sebesar 4,5%, jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Vietnam dan Malaysia (Kompas, 2025). Selain itu, adopsi teknologi Industri 4.0 juga belum merata, hanya sekitar 20% perusahaan yang menerapkannya secara optimal, meskipun investasi di bidang teknologi komunikasi dan informasi telah menunjukkan tren peningkatan (berijalan.co.id, 2024). Permasalahan lain yang turut mempengaruhi produktivitas adalah minimnya tenaga kerja dengan keterampilan digital, yang hanya mencapai sekitar 30% dari total pekerja (berijalan.co.id, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan sumber daya manusia serta investasi dalam teknologi

mutakhir seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan otomasi (www.manufacturingindonesia.com, 2025). Selain aspek teknologi dan sumber daya, keberhasilan sektor ini juga ditentukan oleh tata kelola rantai pasok yang efisien serta komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan langkah adaptif dan terencana, industri manufaktur diyakini mampu menjaga perannya sebagai penggerak utama ekonomi Indonesia di masa depan.

Kinerja keuangan menjadi indikator yang krusial dalam menilai keberlangsungan dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, terutama di tengah dinamika dan tantangan ekonomi yang terus berubah. Perusahaan yang mampu menjaga stabilitas serta pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan memiliki kecenderungan lebih kuat dalam upaya memenangkan kompetisi pasar (Yulianto & Pramesti, 2022). Secara konseptual, kinerja keuangan mencerminkan Kemahiran perusahaan dalam mengelola aset dan potensi internal secara efektif guna mencapai tujuan operasional dan strategis. Menurut (Cahyani & Puspitasari, 2023), Kondisi keuangan mencerminkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dijalankan serta hasil yang telah dicapai melalui aktivitas tersebut. Penilaian terhadap kinerja ini dilakukan melalui sejumlah indikator, antara lain laba bersih, pendapatan, arus kas, dan berbagai rasio keuangan, yang secara kolektif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Wahyuni & Siregar, 2021). Kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan mitra bisnis lainnya. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan ketidakpercayaan pasar serta memperbesar risiko kegagalan usaha. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk senantiasa memantau dan mengevaluasi performa keuangannya secara berkala (Sutrisno, 2020). Dalam konteks bisnis modern yang sangat kompetitif dan cepat berubah, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan keberhasilan masa lalu, tetapi juga menjadi dasar prediktif untuk pengambilan keputusan strategis ke depan (Putra & Lestari, 2021). Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan secara akurat dan transparan merupakan elemen vital dalam menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk memenuhi target finansial, tetapi juga harus memperhatikan kinerja lingkungan dan sosial yang semakin mendapat sorotan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Salah satu instrumen yang semakin diterapkan adalah pelaporan keberlanjutan, yang menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Fenomena ini penting untuk diteliti karena hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam.

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh biaya keuangan, kinerja lingkungan, dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020 -2023

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) dimana menempatkan penekanan pada hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitar mereka. Pada teori ini menganggap bahwa pengaruh masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan bisnis. Salah satu prinsip utama teori legitimasi adalah bahwa institusi

dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri.

Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1978), dalam teori ini menyatakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik sebagai dorongan untuk menyampaikan informasi kepada calon investor mengenai perusahaan agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam Signalling Theory dimana perusahaan memberikan informasi bagus dapat membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan dengan kinerja masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi secara efisien dan efektif. Menurut (Arifin & Nugroho, 2021), kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta investasi.

Sustainability Report

Sustainability Report (SR) merupakan dokumen yang menyajikan informasi kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang bertujuan untuk memberikan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah, masyarakat, kreditor, dan karyawan (Global Reporting Initiative, 2021). SR digunakan sebagai alat komunikasi penting bagi perusahaan dalam melaporkan performa keberlanjutannya secara menyeluruh (Qiu, Shaukat, & Tharyan, 2016).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan seluruh alokasi dana yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengantisipasi, menangani, atau memulihkan akibat aktivitas bisnis terhadap ekosistem, meliputi pengelolaan limbah, kontrol emisi, dan program berkelanjutan (Schaltegger & Burritt, 2020).

Setiap aktivitas operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan menuntut adanya tanggung jawab korporasi dalam bentuk pengeluaran biaya lingkungan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah berikut ini:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari upaya keberlanjutan. (Dura, 2022) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan dampak aktivitas perusahaan terhadap kondisi lingkungan, yang mencakup pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor dan konsumen, yang pada akhirnya akan

tercermin dalam kinerja keuangan seperti profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA). Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah berikut ini:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Dalam konteks modern, investor semakin menuntut transparansi informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Kepercayaan dari pemegang saham dan investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menunjukkan bahwa investasi yang mereka lakukan dapat memberikan imbal hasil yang menguntungkan.

Penting untuk dilakukan guna mendalami lebih lanjut hubungan antara dimensi ekonomi dalam sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat memberikan insight lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan ekonomi perusahaan berhubungan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah berikut ini:

H3: Dimensi ekonomi *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

Dalam upaya membangun legitimasi sosial, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Pelaporan ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya alam, mengurangi polusi, dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.

Dengan memahami hubungan antara pelaporan lingkungan dan kinerja keuangan, perusahaan diharapkan terdorong untuk lebih proaktif dalam menyampaikan laporan berkelanjutan yang lengkap dan transparan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah berikut ini:

H4: Dimensi lingkungan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Pelaporan keberlanjutan pada aspek sosial mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dimensi sosial dalam sustainability report mengungkapkan sejauh mana aktivitas bisnis memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial, perlindungan hak-hak pekerja, keamanan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta kepedulian terhadap kelompok rentan.

Penting bagi perusahaan untuk secara konsisten dan transparan melaporkan kontribusi sosialnya sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah berikut ini:

H5: Dimensi sosial *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masa tahun 2020 - 2023. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi operasional pada penelitian ini menjelaskan secara rinci variabel pada penelitian ini, yang disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengertian	Alat Ukur	Skala
Biaya Lingkungan (X)	<i>Environmental cost</i> dan Laba setelah Pajak	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat proporsionalitas biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap kemampuannya menghasilkan laba	$BL = \frac{\text{environmental}}{\text{Laba Setelah}}$ (Cahyani & Puspitasari, 2023,)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X)	Skor Berdasarkan Peringkat PROPER : Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh KLHK. Penilaian PROPER (Adyaksha et al., 2022)		Ordinal
<i>Sustainability Report</i> dimensi Ekonomi (X)	Keseluruhan pengungkapan GRI standar 2021 dimensi Ekonomi diharapkan 17 item.	untuk Standar GRI 2021 terdapat 17 item pengungkapan aspek Ekonomi. Peneliti akan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan.	$EcDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ (Eka Pertiwi et al., 2024)	Rasio
<i>Sustainability Report</i> dimensi Lingkungan (X)	Keseluruhan pengungkapan GRI standar 2021 dimensi lingkungan diharapkan 31 item.	untuk Standar GRI 2021 terdapat 31 item pengungkapan aspek lingkungan. Peneliti akan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tersebut tidak	$EnDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ (Eka Pertiwi et al., 2024)	Rasio

		diungkapkan.		
<i>Sustainability Report</i> dimensi Sosial (X)	Keseluruhan pengungkapan GRI standar 2021 dimensi sosial diharapkan 36 item.	untuk Standar GRI 2021 terdapat 34 item pengungkapan aspek sosial. Peneliti akan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan.	$SoDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ (Eka Pertiwi et al., 2024)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Laba Bersih dan Total Aset	ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki (Saputra & Nofrialdi, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil penelitian

Berikut hasil pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode 2020 - 2023 yang dapat menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020 -2023.	207
Perusahaan Yang tidak mengikuti PROPER 2020 -2023 secara berturut- turut.	(154)
Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2020 -2023 tidak melaporkan sustainability report secara Berturut turut.	(8)
Perusahaan laporan tidak dengan Index GRI Standar .	(12)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel.	33
Total Sampel 33 x 4	132

Sumber: Data Penelitian 2025

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan(X1)	132	-0.27	0.74	0.0444	0.11353
Kinerja Lingkungan(X2)	132	1.00	5.00	3.1515	0.63588

Dimensi Ekonomi(X3)	132	0.00	0.94	0.2768	0.24402
Dimensi Lingkungan(X4)	132	0.00	1.00	0.4145	0.29982
Dimensi Sosial(X5)	132	0.00	1.00	0.4104	0.29176
ROA(Y)	132	-0.38	0.35	0.0733	0.09498
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 132 data. Variabel biaya lingkungan dengan standar deviasi sebesar 0,11353 menandakan tingkat variasi yang cukup rendah. Kinerja lingkungan dengan standar deviasi sebesar 0,63588. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada umumnya telah memiliki kinerja lingkungan yang cukup baik, dengan mayoritas nilai mendekati skor menengah ke atas. Dimensi Ekonomi dengan nilai standar deviasi sebesar 0,24402 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi ekonomi dalam laporan keberlanjutan masih relatif rendah dan bervariasi antar perusahaan. Dimensi Lingkungan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,29982. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dibandingkan aspek ekonomi. Dimensi Sosial dengan standar deviasi sebesar 0,29176 menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial juga cukup aktif dilakukan oleh perusahaan, meskipun belum sepenuhnya merata. Return on Assets (ROA) dengan standar deviasi sebesar 0,09498 menunjukkan variasi kinerja keuangan antar perusahaan cukup signifikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08893903
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive	0.112
	Negative	-0.106
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal secara statistik. Namun demikian, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 observasi, maka digunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT). CLT menyatakan bahwa meskipun data tidak sepenuhnya normal, distribusi

rata-rata sampel akan mendekati normal apabila jumlah sampel cukup besar ($N \geq 30$). Oleh karena itu, asumsi normalitas dianggap telah terpenuhi secara statistik, dan model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.050	0.041		-1.226	0.222		
Biaya Lingkungan(X1)	-0.116	0.071	-0.138	-1.630	0.105	0.969	1.032
Kinerja Lingkungan(X2)	0.033	0.013	0.223	2.594	0.011	0.939	1.065
Dimensi Ekonomi(X3)	-0.064	0.061	-0.163	-1.045	0.298	0.285	3.513
Dimensi lingkungan(X4)	0.008	0.057	0.024	0.135	0.893	0.219	4.574
Dimensi Sosial(X5)	0.093	0.062	0.286	1.504	0.135	0.193	5.187
a. Dependent Variable: ROA(Y)							

Sumber : Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00674
Cases < Test Value	66
Cases \geq Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	58
Z	-1.573
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.116
a. Median	

Sumber : Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,116. maka dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat acak (random), tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
Spearman's rho		Biaya Lingkungan (X1)	Kinerja Lingkungan (X2)	Dimensi Ekonomi (X3)	Dimensi lingkungan (X4)	Dimensi Sosial (X5)	Unstandardized Residual
Biaya Lingkungan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	0.120	-0.125	-0.062	-0.047	-0.053
	Sig. (2-tailed)		0.171	0.154	0.482	0.596	0.544
	N	132	132	132	132	132	132
Kinerja Lingkungan (X2)	Correlation Coefficient	0.120	1.000	0.059	.185*	0.139	-0.058
	Sig. (2-tailed)	0.171		0.505	0.033	0.111	0.506
	N	132	132	132	132	132	132
Dimensi Ekonomi (X3)	Correlation Coefficient	-0.125	0.059	1.000	.777**	.814**	-0.082
	Sig. (2-tailed)	0.154	0.505		0.000	0.000	0.350
	N	132	132	132	132	132	132
Dimensi lingkungan (X4)	Correlation Coefficient	-0.062	.185*	.777**	1.000	.861**	-0.067
	Sig. (2-tailed)	0.482	0.033	0.000		0.000	0.442
	N	132	132	132	132	132	132
Dimensi Sosial (X5)	Correlation Coefficient	-0.047	0.139	.814**	.861**	1.000	-0.104
	Sig. (2-tailed)	0.596	0.111	0.000	0.000		0.236
	N	132	132	132	132	132	132
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.053	-0.058	-0.082	-0.067	-0.104	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.544	0.506	0.350	0.442	0.236	
	N	132	132	132	132	132	132
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber : Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara

residual dengan masing-masing variabel independen. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.050	0.041		-1.226	0.222
	Biaya_Lingkungan(X1)	-0.116	0.071	-0.138	-1.630	0.105
	Kinerja_Lingkungan(X2)	0.033	0.013	0.223	2.594	0.011
	Dimensi_Ekonomi(X3)	-0.064	0.061	-0.163	-1.045	0.298
	Dimensi_lingkungan(X4)	0.008	0.057	0.024	0.135	0.893
	Dimensi_Sosial(X5)	0.093	0.062	0.286	1.504	0.135

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan kolom Unstandardized Coefficients (B), maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$ROA = -0,050 - 0,116 X1 + 0,033 X2 - 0,064 X3 + 0,008 X4 + 0,093 X5$$

3. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351	.123	.088	.09069

Sumber: Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,088 atau setara dengan 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan sebesar 8,8% variasi kinerja keuangan. Dengan demikian, terdapat 91,2% variasi dalam ROA yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.145	5	0.029	3.538	.005 ^b
	Residual	1.036	126	0.008		
	Total	1.182	131			
a. Dependent Variable: ROA(Y)						
b. Predictors: (Constant), Dimensi Sosial(X5), Kinerja Lingkungan(X2), Biaya Lingkungan(X1), Dimensi Ekonomi(X3), Dimensi lingkungan(X4)						

Sumber: Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Dimensi Ekonomi (X3), Dimensi Lingkungan (X4), dan Dimensi Sosial (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.050	0.041		-1.226	0.222
	Biaya Lingkungan(X1)	-0.116	0.071	-0.138	-1.630	0.105
	Kinerja Lingkungan(X2)	0.033	0.013	0.223	2.594	0.011
	Dimensi Ekonomi(X3)	-0.064	0.061	-0.163	-1.045	0.298
	Dimensi lingkungan(X4)	0.008	0.057	0.024	0.135	0.893
	Dimensi Sosial(X5)	0.093	0.062	0.286	1.504	0.135
a. Dependent Variable: ROA(Y)						

Sumber: Data diolah (SPSS 25) 2025

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat dari penelitian adalah :

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,116$. Artinya, Biaya Lingkungan memang berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, Hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,033$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka, Hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Dimensi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,064$, yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak, karena arah pengaruh tidak sesuai dan tidak signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,893 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,008$. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Dimensi Lingkungan bersifat positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 4 ditolak.
5. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,093$, yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis 5 ditolak.

2.2.Pembahasan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,105$ yang melebihi batas $0,05$, serta koefisien regresi negatif sebesar $-0,116$. Dengan demikian, pengeluaran untuk aktivitas lingkungan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas aset perusahaan. Biaya tersebut sering kali dipandang sebagai pengeluaran tambahan jangka pendek yang belum menghasilkan keuntungan langsung. Investasi dalam pengelolaan lingkungan umumnya bersifat jangka panjang dan dampaknya baru akan terasa dalam beberapa periode mendatang. Oleh karena itu, manfaat finansial dari biaya lingkungan belum sepenuhnya tercermin pada kinerja keuangan saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari, (Cahyani & Puspitasari, 2023) dan (Putri Rahayudi & Apriwandi, 2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,011 (< 0,05)$ dan koefisien regresi positif sebesar $0,033$. Artinya, semakin baik praktik lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap isu lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian keuangan. Perusahaan yang menerapkan kebijakan ramah lingkungan cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi lingkungan yang baik merupakan bagian dari upaya penciptaan nilai ekonomi. Dengan demikian, kinerja lingkungan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA, sejalan dengan (Evita & Syafruddin, 2024) bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, seperti yang tercermin dalam program PROPER, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Dimensi Ekonomi dalam Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis, dimensi ekonomi dalam laporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,298 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta koefisien regresi sebesar -0,064. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek ekonomi belum berkorelasi secara kuat dengan peningkatan profitabilitas aset. Informasi pada dimensi ekonomi yang dilaporkan belum menunjukkan keterkaitan langsung dengan pencapaian finansial perusahaan. Dengan demikian, kontribusi dimensi ini terhadap kinerja keuangan belum terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan (AryaDinatha & Surya Darmawan, 2023) dan (Adli Zhafir et al., 2022) bahwa Dimensi ekonomi dalam sustainability report tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Dimensi Lingkungan dalam Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dimensi lingkungan dalam laporan keberlanjutan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,893 yang jauh di atas batas signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,008. Meskipun arah koefisien sejalan dengan hipotesis yang diajukan, besarnya nilai tersebut sangat kecil sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara dimensi lingkungan dan profitabilitas belum terbentuk secara nyata. Secara empiris, pengungkapan dimensi lingkungan belum terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja finansial.

Hal ini sejalan dengan (Partiwi et al., 2022,) yang menyatakan dimensi lingkungan dalam sustainability report tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Dimensi Sosial dalam Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,135 yang lebih besar dari ambang batas 0,05, meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,093. Arah hubungan yang terbentuk selaras dengan hipotesis awal, namun secara statistik belum cukup kuat untuk mendukung adanya pengaruh yang nyata. Dengan demikian, dimensi sosial belum dapat dikatakan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan (AryaDinatha & Surya Darmawan, 2023) dan (Arfito et al., 2023) yang menyatakan dimensi sosial dalam sustainability report tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

4. KESIMPULAN

1. Biaya lingkungan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kegiatan lingkungan seperti pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan upaya mitigasi dampak lingkungan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas aset.

2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepatuhan lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor dan masyarakat, meningkatkan reputasi perusahaan, serta mendorong efisiensi operasional.
3. Dimensi ekonomi dari sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan, seperti nilai ekonomi yang dihasilkan, distribusi kekayaan kepada pemangku kepentingan, serta strategi keuangan berkelanjutan, belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan atau belum cukup mendapatkan perhatian dari investor sebagai indikator kinerja keuangan yang relevan.
4. Dimensi lingkungan dari sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa sejauh ini pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan perusahaan belum cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar atau meningkatkan profitabilitas secara langsung.
5. Dimensi sosial dari sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial perusahaan seperti perlindungan hak karyawan, partisipasi masyarakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi nilai tambah finansial dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli Zhafir, M., Wulan, R., & Aulia Novitasari, S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Senakota –Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://Prosiding.Senakota.Nusaputra.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/101/109>
- Adyaksana, R. I., Pronosokodewo, B. G., & Fachrunisa, Z. H. (2022). Apakah Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36815/Prive.V5i1.1765>
- Alhassan, I., Islam, K.M.A., & Haque, S. (2021). Sustainability Reporting And Financial Performance Of Listed Industrial Goods Sector In Nigeria. *International Journal Of Accounting & Finance Review*. Doi: 10.46281/Ijaf.v9i1.1541
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. <https://doi.org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V14i2.286>
- Anis Fitriani. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Arfito, J., Mukhzarudfa, & Wahyu Mz, G. (2023). Pengaruh Determinan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada

- Perusahaan Di Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2020). *Jambi Accounting Review (Jar)*.
<https://doi.org/10.22437/Jar.V4i1.27225>
- Aryadinatha, K. N., & Surya Darmawan, N. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*.
<http://dx.doi.org/10.23887/jippg.V3i2>
- Avanda, D. D., & Widiatami, A. K. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Business And Accounting Education Journal*.
<https://doi.org/10.15294/baej.V5i3.7207>
- Berijalan.Co.Id. (2024). *Digitalisasi Dan Tantangan Industri Manufaktur Di Indonesia*. Berijalan. <https://berijalan.co.id/article-detail/digitalisasi-dan-tantangan-industri-manufaktur-di-indonesia>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.V10i2.17846>
- Eka Pertiwi, I. D. A., Asteria Putri, P. Y. A. P. ., I. G. A. R. P. D., & Permata Dewi, I. G. A. R. P. D. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (Gri) 2021. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Ekonomi.Republika.Co.Id. (2024). *Menperin: 2023, Industri Manufaktur Hadapi Tantangan Berat*. Republik. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/Rn8ohp383>
- Evita, M., & Syafruddin. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Fahmi, N., Rosmanidar, E., & Saputra Tanjung, F. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V16i2>
- Fitria A'zizah, L. O., Prasetyo Aji, N., Puspawati, D., Ulynnuha, O. I., & Andriyani, N. (2024). Sustainability Reporting In Value Creation: The Critical Mediation Of Environmental Management Accounting. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.V9i3.7030>
- Freddy Aliamutu, K., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). Kansilembo Freddy Aliamutu, Anrusha Bhana And Sachin Suknunan (2023). The Impact Of Environmental Costs On Financial Performance: An Explorative Analysis Of Two Plastic Companies. *Environmental Economics*. 10.21511/Ee.14(1).2023.02

- Ghozali. (2020). *25 Grand Theory*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Afri Yuyetta, E. N., Srimindart, C., & Udin. (2020). The Effect Of Sustainability Information Disclosure On Financial And Market Performance: Empirical Evidence From Indonesia And Malaysia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.8520>
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (N.D.). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan: Beranda. Retrieved May 17, 2025, From <https://www.menlhk.go.id>
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*. <https://doi.org/10.28918/Jaais.V2i1.4098>
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Applied Managerial Accounting*. <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i2.3510>
- Lestari, R. D. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *PapsEconomic Journal*. <https://doi.org/10.63185/Pej.V1i1.3>
- Meiyana, A., & Nur Aisyah, M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-20). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Partiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.25047/Aseri.V2i1.3313>
- Prasetyowati, A., & Marsono. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46078>
- Puspawati, D., Kurniawati, L., & Ulynnuha, O. I. (2023). *Pengantar Ekonometrika Dan Terapan*.
- Putri Rahayudi, A. M., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Periode 2019-2021). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. [10.33395/owner.V7i1.1334](https://doi.org/10.33395/owner.V7i1.1334)

- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 10.21831/Nominal.V12i1.56571
- Saputra, F., & Nofrialdi, R. (2022). Analysis Effectreturn On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) And Price Earning Ratio (Per) On Stock Prices Of Coal Companies In The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V3i1.1238>
- Setyaningrum Arimbi, A. I. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14594>
- Siagian, A. O. (2021). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31294/Jeco.V5i1.9236>
- Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.55983/Inov.V1i2.114>
- Suryaningrum, R., & Ratnawat, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i1.3848>
- Tambunan, A. L., Dwi Aristi, M., & Zul Azmi. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Jwem)*. <https://doi.org/10.55601/Jwem.V13i1.936>
- Tarigan, A. M. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i2.580>
- Wicaksono, C. A. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V5i4.5066>